
**PENGARUH INOVASI LAYANAN DAN MODAL USAHA TERHADAP
KINERJA UMKM BIDANG JASA DI DESA SUKAHARJA
KECAMATAN TELUK JAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG**

¹⁾ Muhammad Nur Alam, ²⁾ Danang Kusnanto

¹⁾ Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang – 41363
Email: 2010631020191@student.unsika.ac.id

²⁾ Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang – 41363
Email: ajat.sudrajat@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify, analyze, and explain service innovation, business capital, and MSME performance, as well as the influence of both on business performance. Using the Taro Yamane formula with a 5% confidence level, a sample of 114 MSMEs was obtained from the 159 MSMEs. This quantitative research employs multiple regression analysis with the help of Excel and SPSS23 for descriptive and verification analysis. The results indicate a partial and simultaneous influence between service innovation (X_1), business capital (X_2), and business performance (Y). Service innovation has an average value of 339 (moderately agree), indicating that the MSMEs in Sukaharja Village generally understand the importance of innovation in enhancing service quality. Business capital has an average value of 320 (moderately agree), indicating an adequate understanding of the importance of sufficient capital to run a business. Business performance also falls under the criteria of "moderately agree" with an average value of 325, showing that the MSMEs in this village generally achieve varying levels of success. Overall, they show significant performance improvement, although there is still room for further enhancement.

Keywords: *Service Innovation, Business Capital, Business Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan inovasi layanan, modal usaha, dan kinerja UMKM serta pengaruh keduanya terhadap kinerja usaha. Dengan menggunakan rumus Taro Yamane pada tingkat keyakinan 5%, diperoleh sampel sebanyak 114 UMKM dari 159 UMKM. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi Excel dan SPSS23 untuk analisis deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh parsial dan simultan antara inovasi layanan (X_1), modal usaha (X_2), dan kinerja usaha (Y). Inovasi layanan memiliki nilai rata-rata 339 (cukup setuju), menunjukkan bahwa UMKM di Desa Sukaharja sebagian sudah cukup memahami pentingnya inovasi dalam meningkatkan kualitas layanan. Modal usaha memiliki nilai rata-rata 320 (cukup setuju), mengindikasikan pemahaman pentingnya cukup modal untuk menjalankan usaha. Kinerja usaha juga berada pada kriteria (cukup setuju) dengan nilai rata-rata 325, menunjukkan bahwa UMKM di desa ini sebagian sudah cukup mencapai kesuksesan dengan varian yang berbeda. Secara umum, mereka menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, meskipun masih ada potensi perbaikan.

Kata kunci: *Inovasi Layanan, Modal Usaha, Kinerja Usaha.*

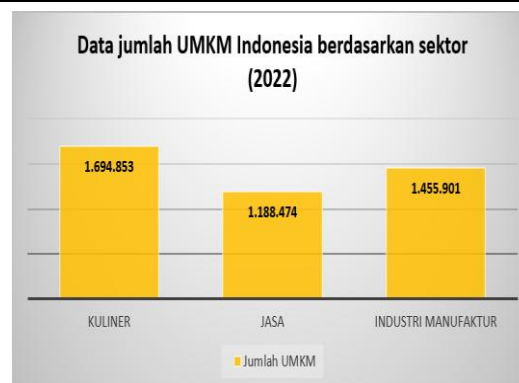
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menegaskan pentingnya pengembangan dan pemberdayaan UMKM sebagai pondasi ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berkontribusi 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia dan menyumbang 60,5% terhadap PDB, serta menyerap 96,9% tenaga kerja nasional. Dengan total 66 juta unit usaha pada 2023, UMKM terbukti menjadi pilar ekonomi yang tangguh, bahkan menjadi penggerak pemulihan saat krisis ekonomi di Indonesia. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia Tahun 2023).

Pemerintah Menetapkan PP No 7 (2021) yang didalamnya mengandung kriteria modal serta pendapatan UMKM yang disebutkan bahwa: 1) Usaha mikro mempunyai asset sedikit besarnya Rp 1 miliar dengan pendapatan penjualan kurang banyaknya sebanyak Rp 2 miliar, 2) Usaha kecil mempunyai modal usaha lebih dari Rp 1 miliar sampai paling banyak Rp 5 miliar dengan pendapatan pertahun lebih dari Rp 2 miliar sampai Rp 15 miliar, 3) Usaha menengah mempunyai modal usaha lebih dari Rp 5 miliar sampai Rp 10 miliar dengan melihat penjualan pertahun lebih dari Rp 15 miliar hingga Rp 50 miliar.

Menurut DetikCom (2024) pada survei mengenai perkembangan bisnis fasilitator jasa sektor UKM selama 2022 terbukti optimisme yang dialami oleh para penyedia jasa, meskipun pandemi membagikan efek serta gempuran yang kuat. Berikut data bahwa 26% para penyedia jasa mengalami kompetisi yang cukup ketat, 23,5% lainnya merasakan kenaikan biaya bisnis, dan 21,3% mengatakan adanya naik turun permintaan pelanggan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi saat ini.



Menurut gambar di atas data yang di publikasikan oleh Kamar Dagang dan Industri Sepanjang tahun 2022, UMKM di Indonesia mencatat pertumbuhan yang baik meskipun sempat turun pada 2020 akibat pandemi Covid-19. UMKM kuliner menduduki peringkat tertinggi dengan 1.694.853 unit, sementara UMKM jasa terendah dengan 1.188.474 unit. Tantangan UMKM jasa termasuk ketergantungan pada keterampilan individu, kinerja terbatas, pasar yang tidak stabil, dan persepsi nilai rendah. Namun, dengan strategi tepat, fokus pada kualitas, inovasi, modal kuat, dan manajemen efektif, UMKM jasa masih berpotensi untuk tumbuh lebih signifikan. Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) pada tahun 2022 mencatat bahwa provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama UMKM terbesar di Indonesia dengan total mencapai 1,49 juta unit usaha.

Desa Sukaharja yaitu salah satu desa di Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki berbagai jenis UMKM Jasa. Bersumber pada data yang diberikan oleh Desa Sukaharja, dilihat jumlah penduduk Desa Sukaharja periode 2023 yakni sebesar 14.021 jiwa dengan golongan usia produktif (usia 15 – 64 tahun) berjumlah 6.835 jiwa. Pada tahun yang sama, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebanyak 41,02% serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari mulai SD, SMP & SMA sebesar 58,98%

Peneliti telah melakukan survei lapangan untuk tingkat kependudukan UMKM Desa Sukaharja berkisar 325 pelaku usaha umkm di desa Sukaharja. Untuk pelaku UMKM jasa berjumlah 159 pelaku, dan selebihnya adalah para pelaku UMKM kuliner. Fokus penelitian ini ialah para pelaku UMKM sektor jasa yang menjadi subjek pembahasan oleh peneliti.

Peneliti melakukan survei untuk mendalami kendala kinerja usaha di Desa Sukaharja. Tahap pra-penelitian melibatkan kuesioner kepada 30 pelaku UMKM jasa dari tujuh dusun di Desa Sukaharja. Berdasarkan hasil survei menunjukkan hasil beberapa permasalahan yang kerap dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha khususnya di bidang jasa ialah permasalahan pada kinerja halnya ditunjukkan dengan permasalahan pada peningkatan pesanan layanan jasa, peningkatan jumlah karyawan, meningkatnya keuntungan, pertumbuhan modal, perhitungan keuangan terperinci, pertumbuhan jumlah pelanggan serta aset usaha meningkat. yang dijawab oleh responden dengan hasil menunjukkan negatif. Meski demikian responden cukup menjawab netral pada indikator pertumbuhan jumlah pelanggan.

Menurut Delafruez dalam Gunawan dan Saragih (2019) Inovasi layanan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menciptakan produk atau jasa baru dan meningkatkan pelayanan. Perusahaan melakukan inovasi untuk meningkatkan penjualan, memenuhi kebutuhan konsumen, membuka pasar baru, dan memperkuat posisi produk. Inovasi layanan ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja usaha.

Selain inovasi layanan, kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh permodalan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal usaha yang besar akan meningkatkan kinerja usaha. Modal yang lebih tinggi membantu memenuhi kebutuhan

operasional dan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya mendorong kinerja UMKM. Sebaliknya, kinerja menurun jika modal yang dimiliki kecil (Trisnawati, 2019).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh penulis ada sebagian mereplikasi penelitian terdahulu antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Hasan (2019) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Pasar, Konsumen, Merek, dan Inovasi Layanan Terhadap Kinerja UMKM Di Yogyakarta” bahwa inovasi layanan mempengaruhi kinerja pertumbuhan UMKM.

Adapun penelitian yang dibuat oleh Mukoffi (2021) yang berjudul “Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi covid-19” bahwa modal usaha mempengaruhi kinerja UMKM.

Menurut data empiris yang sudah ditampilkan melalui penelitian terdahulu, peneliti terpicu untuk melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Inovasi Layanan dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha Bidang Kuliner di Desa Sukaharja, Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang”.

1.2 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan mengenai pengaruh inovasi layanan dan modal usaha terhadap kinerja usaha bidang jasa di Desa Sukaharja Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Inovasi Layanan

Menurut Vargo dan Lusch (2019) Inovasi layanan adalah penggunaan pengetahuan dan sumber daya untuk menghasilkan nilai baru dalam interaksi layanan. Sedangkan menurut Changkaew dalam Vanny Agung, Widayanto (2022)

Inovasi layanan dapat dijelaskan sebagai fasilitas baru yang disediakan, cara kerja baru yang diterapkan oleh perusahaan, serta penggunaan teknologi yang diperbarui untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Penerapan teknologi membantu meningkatkan fasilitas yang ditawarkan kepada pelanggan.

Dari pengertian diatas maka diambil simpulan bahwa inovasi layanan merupakan aktivitas pemulihan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menaikkan layanan serta menambah layanan baru.

Menurut Suwarno dalam Aisha (2023) mengemukakan bahwa pengukuran inovasi layanan dapat diterapkan melalui:

1. Penggunaan teknologi
2. Interaksi dengan pelanggan
3. Pengembangan layanan baru
4. Sistem pengiriman layanan

2.1.2 Modal Usaha

Menurut Wahid (2020) Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha. Modal juga dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri. Menurut Listyawan dalam Mukoffi (2021) modal usaha merupakan dana sebagian yang digunakan untuk pengeluaran pokok memulai usaha guna menghasilkan atau menambah kekayaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal itu merupakan aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis, itu artinya jika kita bisa mengatur dana modal dengan baik, maka kita juga akan mampu membangun

usaha lebih baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.

Menurut Putri dalam Ningsih, Zahara, dan Lubis (2023) Indikator Modal Usaha adalah:

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
3. Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

2.1.3 Kinerja Usaha

Menurut Gulo (2022) kinerja UMKM yakni tingkatan dari prestasi seseorang dalam kegiatannya pada UMKM yang dibuat secara terstruktur dan terorganisir sehingga berefek pada rasio kemajuan yang didapati orang tidak dapat disetarakan dengan orang lain.

Pengertian kinerja usaha menurut Sahabuddin (2015) kata kinerja berasal dari kata *job performance* ialah prestasi kerja atau prestasi yang sebenarnya didapatkan oleh seseorang. Sedangkan pemahaman kinerja atau prestasi usaha yaitu hasil kerja yang didapati perusahaan, baik dalam hal keunggulan ataupun kapastias dalam periode tertentu. Kinerja (*bussiness performance*) adalah merujuk pada tigtkatan pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya mempunyai kemampuan yang ditunjukan oleh sikap serta perilakunya dalam menjalani usaha. Sikap serta perilaku yang tertarah dan bisa menunjang seseorang memperoleh prestasi atau kinerja yang ditetapkan.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa kinerja UMKM mencerminkan tingkat prestasi yang dicapai seseorang dalam usaha yang terstruktur dan terorganisir, mempengaruhi kemajuan yang tak dapat dibandingkan dengan orang lain. Istilah kinerja, berasal dari "*job performance*", menunjukkan hasil kerja

individu dan perusahaan dalam hal keunggulan dan kapasitas selama periode tertentu. Wirausahawan yang sukses menunjukkan kemampuan melalui sikap dan perilaku yang mendukung pencapaian kinerja yang diharapkan.

Menurut Musran Munizu dalam Alyza (2019) menyebutkan ada beberapa Dimensi Kinerja Usaha sebagai berikut:

1. Peningkatan dalam penjualan
2. Peningkatan dalam aset modal
3. Peningkatan tenaga kerja per tahun
4. Peningkatan dari pemasaran dan pasar
5. Peningkatan Keuntungan dari suatu usaha

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif verifikatif. Dimana, penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positifisme, dipakai guna meneliti dalam keadaan objek yang alamiah, (sebagai lawannya ialah eksperimen) di mana penelitian ialah menjadi instrumen kunci, pemilihan sampel sumber data dilaksanakan secara purposive serta snowball, teknik pengumpulan dengan tri angulasi.

3.2 Sampel

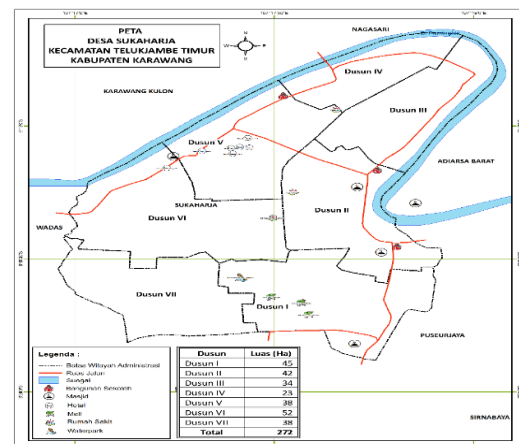
Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 114 responden yang merupakan para pelaku UMKM di bidang jasa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*.

3.5 Teknik Analisis Data

Kemudian Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Dari setiap hasil jawaban responden dengan menggunakan skala likert 1-5 diolah dengan SPSS 24 dan hasil jawaban responden diinterpretasikan dan dijabarkan guna mempermudah penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan



Objek penelitian yaitu Desa Sukaharja dengan sebaran populasi pelaku UMKM pada setiap wilayah dengan jumlah pelaku UMKM Jasa sebanyak 159 pelaku UMKM, dengan jumlah sampel 114 responden pelaku UMKM bidang jasa.

4.2 Profil Responden

Tabel 1. Profil Responden

Umur Pemilik		
21 - 25 th	1,8%	2 Pelaku
26 - 30 th	40,4%	46 Pelaku
> 31 th	57,9%	66 Pelaku
Lama Usaha		
0 - 2 th	6,1%	7 Pelaku
2 - 5 th	43%	49 Pelaku
5 -10 th	50%	57 Pelaku
> 10 th	0,9%	1 Pelaku
Aset Usaha		
< 1 M	87,7%	100 Pelaku
1 M - 5 M	12,3%	14 Pelaku
> 5 M	-	-
Omset Usaha per Tahun		
< 2 M	94,7%	108 Pelaku
2 M - 15 M	5,3%	6 Pelaku
> 15 M	-	-

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengusaha di Desa Sukaharja berusia di atas 31 tahun,

dengan 57,9% atau 66 pelaku UMKM di sektor jasa. Pengusaha berusia 26-30 tahun berjumlah 46 orang, dan yang berusia 21-25 tahun hanya 2 orang. Usaha yang berjalan 5-10 tahun mendominasi dengan 50% atau 57 pelaku UMKM. Sebanyak 87,7% atau 100 pelaku UMKM memiliki aset di bawah Rp 1 miliar, sementara 94,7% atau 108 pelaku UMKM memiliki omzet tahunan di bawah Rp 2 miliar. Ini menunjukkan UMKM di Desa Sukaharja didominasi pengusaha dewasa dengan usaha mikro serta beroperasi 5-10 tahun.

4.3 Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif dengan uji pada setiap indikator penelitian diperoleh hasil uji nilai total variabel inovasi layanan (X_1) adalah 2.709 dengan rata-rata 339, yang berada pada kriteria "cukup setuju". Ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM bidang jasa di Desa Sukaharja merasa inovasi layanan yang mereka tawarkan sudah memadai, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Indikator dengan skor tertinggi adalah "Interaksi langsung atau melalui pesan dan telepon dengan pelanggan" dengan skor 428, yang berada dalam kriteria "setuju". Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di desa ini sudah aktif berinteraksi langsung dengan pelanggan dan berkomunikasi melalui pesan dan telepon untuk melayani konsumen.

Nilai total pada variabel modal usaha (X_2) adalah 2.242 dengan rata-rata 320, yang berada pada kriteria "cukup setuju". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM bidang jasa di Desa Sukaharja merasa modal yang mereka miliki sudah memadai untuk operasional sehari-hari, pembelian inventaris, dan kebutuhan keuangan lainnya. Indikator dengan skor tertinggi adalah "Modal sendiri" dengan skor

340, yang juga berada dalam kriteria "cukup setuju". Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM di desa tersebut sudah menggunakan modal sendiri yang cukup untuk menjalankan usaha mereka.

Adapun nilai total pada variabel kinerja usaha (Y) adalah 3.246 dengan rata-rata 325, yang berada pada kriteria "cukup setuju". Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM bidang jasa di Desa Sukaharja sudah cukup berhasil dalam menjalankan usaha mereka, meskipun hasilnya bervariasi. Secara umum, mereka menunjukkan kinerja yang positif dengan ruang untuk perbaikan. Indikator dengan skor tertinggi adalah "Meningkatnya pesanan layanan jasa" dengan skor 424, yang berada dalam kriteria "setuju". Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di desa tersebut rata-rata sudah mengalami peningkatan jumlah pesanan dan permintaan terhadap layanan yang mereka tawarkan.

4.4 Analisis Verifikatif

Berdasarkan mutu konstanta senilai 6,837, ini menggambarkan kondisi saat variabel kinerja usaha (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel inovasi layanan (X_1) serta variabel modal usaha (X_2). Artinya, apabila tidak ada pengaruh dari variabel independen, kinerja usaha tetap berada pada nilai ini (Konstan) dan tidak mengalami perubahan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	,550	,542	6,028
a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Inovasi Layanan				

Sumber: Hasil Pengolahan Dta SPSS24, 2024

Pengaruh parsial variabel Inovasi Layanan (X_1) dan Modal Usaha (X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y) terlihat pada tabel di atas. Inovasi Layanan memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar (0,000) dan nilai t_{hitung} (8,036), sedangkan Modal Usaha memiliki nilai sig. (0,004) dan nilai t_{hitung} (2,957). Keduanya $< \alpha$ (0,05) dan $> t_{tabel}$ (1,981) artinya H_0 ditolak. Sehingga bisa dinyatakan jika Inovasi Layanan dan Modal Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha.

4.5.2 Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4926,798	2	2463,399	67,798	,000^b
Residual	4033,140	111	36,335		
Total	8959,939	113			
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha					
b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Inovasi Layanan					

Sumber: Hasil Pengolahan Dta SPSS24, 2024

Pengaruh simultan antara variabel Inovasi Layanan (X_1) dan Modal Usaha (X_2) terhadap Kinerja Usaha (Y) terlihat pada tabel di atas. Inovasi Layanan dan modal usaha memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar (0,000) $< \alpha$ (0,05) dan nilai f_{hitung} (67,798) $> f_{tabel}$ (3,078) artinya H_0 ditolak. Sehingga bisa dinyatakan jika Inovasi Layanan dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,837	2,858		2,392
	Inovasi Layanan	,651	,081	,601	8,036
	Modal Usaha	,343	,116	,221	2,957
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha					

Sumber: Hasil Pengolahan Dta SPSS24, 2024

Didapati koefisien determinasi (R^2) penelitian ini sebesar 0,550. Hal ini menampilkan jika variabel Inovasi Layanan (X_1) serta Modal Usaha (X_2) secara beriringan mempengaruhi Kinerja Usaha (Y) sebesar 55%, sementara 45% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil penelitian uji deskriptif menunjukkan bahwa UMKM jasa di Desa Sukaharja umumnya puas dengan inovasi layanan, terutama dalam komunikasi via ponsel atau internet. Namun, mereka masih kurang dalam menawarkan layanan baru. Modal usaha sebagian besar pelaku cukup kuat, dengan banyak yang mengandalkan modal sendiri dan mendapatkan pinjaman bank. Kinerja usaha juga baik, terlihat dari peningkatan pesanan, meski tidak drastis.
- Penelitian menunjukkan bahwa inovasi layanan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM jasa di Desa Sukaharja; semakin tinggi inovasi, semakin tinggi kepuasan konsumen dan kinerja UMKM. Selain itu, modal usaha juga

berpengaruh positif terhadap kinerja; semakin tinggi modal, semakin baik kinerja UMKM, sebaliknya kinerja menurun jika modal rendah.

3. Penelitian menyimpulkan bahwa inovasi layanan dan modal usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM jasa di Desa Sukaharja. Inovasi meningkatkan nilai produk dan daya saing, sedangkan modal mendukung implementasi inovasi dan pengembangan bisnis, memperkuat kinerja UMKM dan kemampuannya menghadapi perubahan pasar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, Novi. 2023. "Pengaruh Keragaman Produk dan Inovasi Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Cepat Saji Burger King di Medan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1:246–57.
- Alyza, Suci Nur. 2019. "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Nenas di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar." Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- DetikCom. 2024. "Industri Layanan Penyedia Jasa Bakal Tumbuh pada 2022." *detikinet*. Diambil 27 April 2024 (<https://inet.detik.com/business/d-5950229/industri-layanan-penyedia-jasa-bakal-tumbuh-pada-2022>).
- Gulo, Fane Paskah. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Nias Barat." Putera Batam.
- Gunawan, Yoyo Indah, dan Martono Saragih. 2019. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Medis Dan Inovasi Layanan Administrasi Terhadap Kepuasan Pasien." *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 16(1):34. doi: 10.33370/jmk.v16i1.301.
- Kamar Dagang dan Industri. 2024. "UMKM Indonesia."
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2023. "Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM." *Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI*. Diambil 30 April 2024 (<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/cirebon/id/data-publikasi/berita-terbaru/2852-kebijakan-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm.html>).
- Mukoffi, Ahmad. 2021. "Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19." *Paradigma Ekonomika* 16(2):236. doi: <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>.
- Ningsih, Nisa Gistia, Anzu Elvia Zahara, dan Puteri Anggi Lubis. 2023. "Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi." *Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16(2):388–95.
- PP No 7. 2021. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." (086507):1–121.
- Sahabuddin, Romansyah. 2015. *Meningkatkan Kinerja Usaha; Mikro, Kecil, & Menengah Dalam Perspektif Kewirausahaan*. satu. diedit oleh H. Tahir. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.
- Trisnawati, Ari Yeni, Supri Wahyudi Utomo, dan Farida Styaningrum. 2019. "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Madiun." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 7(2):247–56.
- Vanny Agung, Widayanto, Handojo Djoko Waloejo. 2022. "Pengaruh Kualitas

- Pelayanan dan Inovasi Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT PLN (Persero) Kota Semarang.” *E-Joernal Undip* 11(1):696.
- Vargo, Stephen L., dan Robert F. Lusch. 2019. “Institutions and axioms: an extension and update of service-dominant logic.” *Journal of the Academy of Marketing Science* (July 2015). doi: 10.1007/s11747-015-0456-3.
- Wahid, Muhammad Nando. 2020. “Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia Manusia terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Kerupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yulianto, Gunawan, dan Ali Hasan. 2019. “Pengaruh Orientasi Pasar, Konsumen, Merek, Dan Inovasi Layanan Terhadap Kinerja Umkm Di Yogyakarta.” *Media Wisata* 17(1):11–24. doi: 10.36276/mws/v17i1.